



ISSN 2621-458X

**THE ROLE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) IN
THE BAWASALO PLTU IN INCREASING THE ECONOMY OF
SURROUNDING COMMUNITIES IN LAMPOKO VILLAGE,
BALUSU DISTRICT, BARRU DISTRICT.**

*PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PLTU
BAWASALO DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
SEKITAR DI DESA LAMPOKO KECAMATAN BALUSU KABUPATEN
BARRU.*

*Sri Hardiyanti Lukman
STIA Al Gazali Barru
hardiyanti@algazali.ac.id
Mukmin Muhammad
STIA Al Gazali Barru
mukmin @algazali.ac.id
Andi Muhammad Ishak Ismail
STIA Al Gazali Barru
aishakismail@algazali.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Corporate Social Responsibility (CSR) at the Bawasalo Power Plant in Improving the Economy of the Surrounding Community in Lampoko Village, Balusu District, Barru Regency. The model used in this study is a quantitative descriptive method and the data collection technique uses a questionnaire. The results of this study indicate that: From the results of data processing, it is obtained that t

count = -0.233 with a significance value of $0.818 > 0.05$, then H_0 is accepted and H_1 is rejected. which means that there is no real (significant) influence between the CSR role variable (variable X) on improving the community's economy (variable Y). So it can be concluded that there is no significant influence between CSR programs on improving the community's economy.

Keywords: Corporate, Responsibility, PLTU, Bawasalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran *Corporate Social Responsibility (Csr)* Pada Pltu Bawasalo Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan Kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung = -0,233 dengan nilai signifikansi $0,818 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel peran CSR (variabel X) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Variabel Y). Jadi ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara program CSR terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Corporate, Responsibilit, PLTU, Bawasalo



lisensi CC BY

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya industrialisasi yang pesat memberikan dampak buruk terhadap kelestarian lingkungan dan adanya permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu menuai kritikan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat. Kritik kepada perusahaan,

yang tidak peduli terhadap masyarakat sekitar dan kerusakan lingkungan akibat kinerja ekonomi, mendorong munculnya komitmen moral terhadap perusahaan. Sekarang ini komitmen itu populer dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) . *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah wacana yang berkembang sangat cepat di dunia bisnis sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar yang terkena dampak langsung di daerah operasi industri. Korporasi merupakan aktor utama dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mendukung terciptanya kelangsungan kondisi lingkungan dan sosial yang baik di sekitar perusahaan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan penting yang dialami oleh setiap negara termasuk Indonesia. Tingkat kemiskinan di setiap daerah di Indonesia tidak sama, ada yang tingkat kemiskinannya tinggi dan ada yang rendah. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menjadi obyek penelitian adalah Kabupaten Barru. Berdasarkan data dari BPS Tahun 2018 sampai sekarang bahwa persentase penduduk miskin tahun 2017 adalah 9,71 % sedangkan 2018 adalah 9,04 %. Sedangkan tingkat kedalaman kemiskinan Barru sebesar 1,58. Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan sedangkan indeks keparahan kemiskinan mencapai 0,37. Indeks ini memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran diantara penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Kedua indeks ini harus menggunakan analisa spasial ketergantungan dengan penduduk sekitar dan

tidak bisa dilihat sebatas angka. Tingkat pengangguran pada 2018 sebesar 5,38, pertumbuhan ekonomi baru 7,08 persen tahun 2018.

Dari adanya CSR perusahaan dalam kontribusi aktif terhadap pembangunan, maka dapat dilihat tolak ukurnya dari tingkat kemiskinan yang ada di wilayah sekitar operasi perusahaan. Beberapa kasus di Indonesia, angka kemiskinan di daerah, relatif tinggi di tengah berlangsungnya pembangunan.

Konsep pengembangan masyarakat hingga saat ini telah dirumuskan dan dijabarkan oleh banyak pihak. Salah satu konsep yang berbicara mengenai definisi pengembangan masyarakat diungkapkan oleh Johnson (1984) dalam Wibisono (2007) bahwa pengembangan masyarakat merupakan spesialisasi atau setting praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro (macro practice). Maksud konsep tersebut yaitu pengembangan masyarakat tidak hanya dapat dilakukan oleh pekerja sosial saja, akan tetapi dapat pula dilakukan oleh para pekerja dalam profesi lain. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pengembangan masyarakat memiliki pelaku dari berbagai bidang (tidak hanya dalam bidang atau pekerjaan sosial).

Definisi lain mengenai pengembangan masyarakat yaitu yang diungkapkan oleh AMA dalam Wibisono (2010) sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Konsep pengembangan masyarakat selanjutnya yaitu konsep yang dijelaskan oleh Jack Rothman dalam Wibisono (2010) pada suatu karyanya. Ia menjelaskan konsep pengembangan masyarakat melalui 3 model

praktek pengorganisasian komunitas (*Three Models of Community Organizaton Practice*), yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi sosial. Pengembangan masyarakat lokal diartikan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Berikutnya adalah konsep pengembangan masyarakat yang dijelaskan oleh Brokensha dan Hodge dalam Rukminto (2010). Mereka mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup keseluruhan komunitas melalui partisipasi aktif, dan jika memungkinkan, berdasarkan inisiatif dari masyarakat.

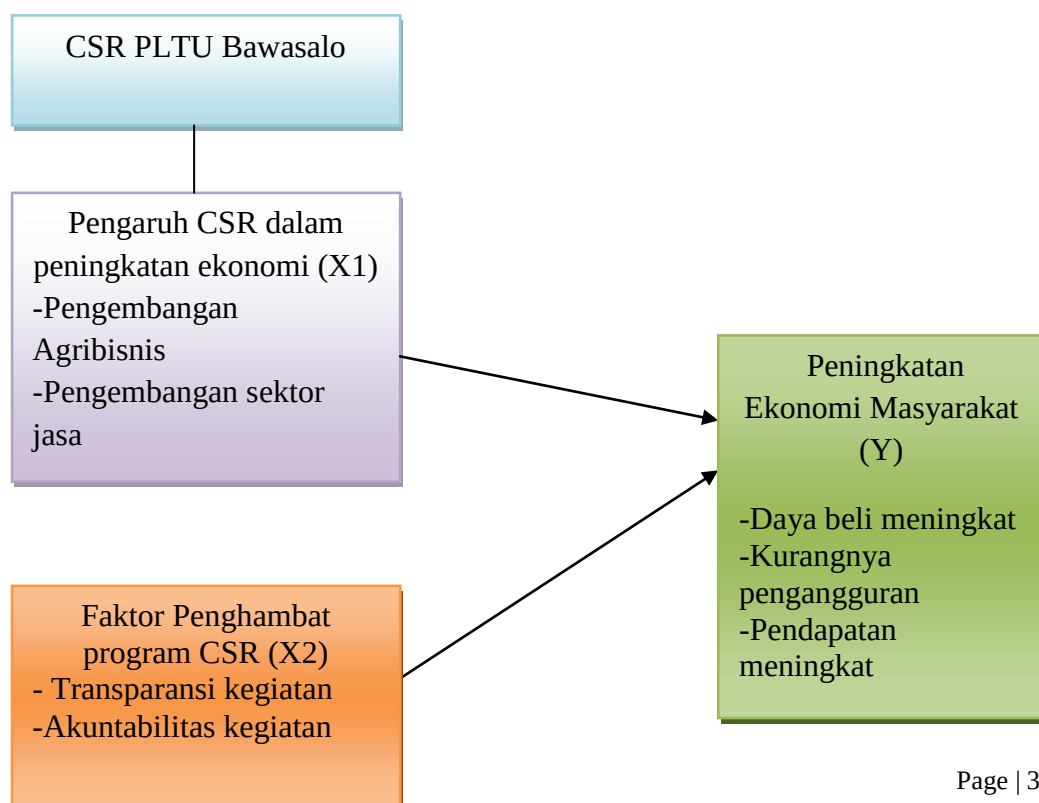
Kemiskinan yang terjadi ini di tanggap dengan kehadiran CSR sebagai upaya perusahaan untuk meminimalisirnya. Upaya perusahaan melalui CSR kebanyakan dapat diimplementasikan salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat. Kesadaran menjadi kondisi ideal dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang sering diimplementasikan dalam bentuk program CSR merupakan aktivitas yang lintas sektor dan menjadi modal sosial yang harus dioptimalkan melalui mekanisme kemitraan yang berperan meningkatkan sosio-ekonomi masyarakat dan komunitas lokal yang berada di sekitar perusahaan. Program ini diimplementasikan dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat dalam mencapai sosio-ekonomi yang lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan sehingga masyarakat ditempat tersebut diharapkan lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya yang lebih baik dengan tercapainya

sasaran kapasitas masyarakat dan sasaran kesadaran. Hal tersebut juga di tuntut untuk dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Upaya dalam mensejahterakan masyarakat di wilayah operasi industri tentunya tidak hanya dimainkan oleh pemerintah saja. Namun dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat, perusahaan juga ikut andil. Salah satu perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Barru adalah PLTU Bawasalo yang berada di Desa Lampoko Kecamatan Balusu. Perusahaan pembangkit listrik ini dikelola oleh PT. Indonesia Power dan PT. WIKA sebagai mitra PT. PLN.

Kerangka Pikir

Untuk lebih memperjelas kerangka berfikir ini, akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar, seperti dibawah ini

BAGAN KERANGKA PIKIR



Hipotesis Penelitian

H1: Program *Coprorate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

H2: Transparansi dan akuntabilitas merupakan faktor penghambat yang signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

B.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2000:201)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PLTU Bawasalo dan masyarakat sekitar Desa Lampoko Kecamatan Balusu yang menerima CSR dari perusahaan sebanyak 22 orang

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono,2012:210). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh berjumlah 22 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data primer adalah melalui observasi.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan yaitu artikel atau berita yang berasal dari media cetak maupun elektronik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan 3 (tiga) macam instrumen pengumpulan data, yaitu :

1. Angket

Merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen pengumpulan datanya disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan

untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya masing-masing.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

F. Teknik Analisis Data

“Teknik penentuan skor atau nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai skala interval untuk jawaban yang disebarkan kepada responden” (Sugiyono, 2012:107). Skala interval yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

“Dengan skala liker, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan” (Sugiyono, 2012:107)

Selanjutnya untuk memperoleh nilai persentase dilakukan perhitungan perolehan bobot atas jawaban responden. Untuk memperoleh nilai persentase tersebut dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \text{Bobot} \times \text{Frekuensi}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{N}$$

$$\text{Rata-rata persen} = \frac{\text{Rata-rata Skor} \times 100}{\text{Banyaknya kualifikasi}}$$

Selanjutnya data hasil perhitungan yang diperoleh dari rumus di atas dapat ditransfer atau diartikan dengan menggunakan petunjuk berikut

Sangat baik	Rata-rata skor : 4,26-5,00 Rata-rata persen: 85,20-100,00 %
Baik	Rata-rata skor : 3,51-4,25 Rata-rata persen: 70,20-85,00%
Cukup Baik	Rata-rata skor : 2,76-3,50 Rata-rata persen: 55,20-70,00%
Kurang Baik	Rata-rata skor : 2,01-2,75 Rata-rata persen: 40,20-55,00%
Tidak Baik	Rata-rata skor : 1,26-2,00 Rata-rata persen: 25,20-40,00

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika $\alpha > 0,60$ maka reliabel (Sujarweni, 2015:192). teknik statistik inferensial parametrik (Analisis Regresi –SPSS).

2. Analisis Regresi Berganda

- a. Persamaan Regresi Regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2015:149). Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemberdayaan perempuan

X_1 = Alokasi Dana Desa

a = Konstanta

e = Residual/Error

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 95).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan melalui :

a. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel anova. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis ditolak atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$

maka keputusannya adalah hipotesis diterima atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2016).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, ditunjukkan oleh tabel *coefficients*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis tidak diterima atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis diterima atau variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2016).

G. Defenisi Operasional Variabel

Sebuah penelitian perlu diberikan batasan yang jelas sehingga terdapat kesamaan arti yang menjadi dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. Pengaruh peran *corporate social responsibility* dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar maksudnya bahwa sejauh mana peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam peningkatan ekonomi masyarakat disekitar perusahaan dalam hal ini PT. WIKA area PLTU Bawasalo.
 - a. Pengembangan agribisnis maksudnya bahwa dengan adanya program tanggung jawab sosial perusahaan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap sektor pertanian, perkebunan, perikanan

- b. Pengembangan sektor jasa maksudnya bahwa dengan adanya program tanggung jawab sosial perusahaan menimbulkan dampak positif dalam sektor jasa perdagangan, rumah makan dan usaha jasa lainnya.
- 2. Faktor penghambat program *Corporate Social Responsibility* maksudnya bahwa segala sesuatu yang menghambat pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini PT. WIKA area kerja PLTU Bawasalo
 - a. Transparansi maksudnya bahwa keterbukaan perusahaan mengenai manajemen dan perencanaan program CSR yang belum terkelola dengan baik.
 - b. Akuntabilitas maksudnya bahwa program CSR perusahaan mempunyai sifat ketidakbebasan untuk diketahui oleh masyarakat sekitar utamanya mengenai besaran bantuan CSR untuk tiap kegiatan
- 3. Peningkatan ekonomi masyarakat sekitar maksudnya seberapa besar kontribusi program tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar perusahaan.
 - a. Daya beli masyarakat maksudnya bahwa seberapa besar kontribusi program tanggung jawab sosial perusahaan dapat memperbaiki daya beli masyarakat sekitar perusahaan.
 - b. Kurangnya pengangguran, maksudnya bahwa indikator peningkatan ekonomi masyarakat ditandai dengan berkurangnya jumlah pengangguran khususnya pada angkatan kerja yang berada di wilayah sekitar area perusahaan.

- c. Pendapatan meningkat maksudnya bahwa seberapa besar dampak program tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat seperti pada bantuan permodalan atau sarana produksi bagi UMKM di sekitar perusahaan.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➤ Hasil Penelitian

1. pengaruh *corporate social responsibility* PLTU Bawasalo dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Lampoko Kecamatan Balusu yang diperoleh melalui pembagian angket atau kuesioner kepada responden. Adapun pengaruh *corporate social responsibility* meliputi :
 - a. Pemberian bantuan sarana pertanian untuk kepala keluarga yang berada di sekitar perusahaan di beri kode X1
 - b. Pemberian bantuan alat tangkap bagi nelayan yang berada di sekitar perusahaan di beri kode X2
 - c. Perusahaan memberikan pelatihan pengelolaan pasca panen kepada petani di beri kode X3
 - d. Perusahaan memberikan pelatihan pengelolaan hasil tangkapan nelayan di beri kode X4
 - e. Perusahaan memberikan pendampingan dan bantuan kepada pelaku usaha mikro dan kecil yang berada disekitar perusahaan di beri kode X5

Dari kelima indikator pada variabel pengaruh peran *corporate social responsibility* yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner diperoleh data seperti yang nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Tabulasi Hasil Angket Variabel Pengaruh Peran CSR (X)

Pilihan Jawaban	Jumlah responden menjawab pernyataan				
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5
STS	0 (0%)	0 (0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)
TS	2 (9,1%)	2 (9,1%)	3 (13,6%)	1 (4,5%)	1 (4,5%)
R	8 (36,4%)	4 (18,2)	5 (22,7%)	6 (27,3%)	7 (31,8%)
S	10 (45,4%)	14 (63,6%)	13 (59,1%)	13 (59,1%)	12 (54,5%)
SS	2 (9,1 %)	2 (9,1%)	1 (4,5%)	2 (9,1%)	2 (9,1%)
Jumlah	22	22	22	22	22

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel pengaruh peran CSR dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Pemberian bantuan saran pertanian untuk Kepala Keluarga yang berada disekitar perusahaan ”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 2 orang dan Setuju (S) sebanyak 10 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 8 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 2 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban atau 0 (nol). Pada pernyataan ini responden memberikan jawaban paling banyak adalah setuju sebanyak 10 responden atau 45,4 %.
2. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 2 yakni dengan pernyataan “Pemberian banyuan alat tangkap bagi nelayan yang berada disekitar

perusahaan ”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 2 orang dan Setuju (S) sebanyak 14 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 4 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 2 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban atau 0 (nol). Pada pernyataan ini responden memberikan jawaban paling banyak adalah setuju sebanyak 14 responden atau 63,6 %.

3. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 3 yakni dengan pernyataan “Perusahaan memberikan pelatihan pengelolaan pasca panen kepada petani yang berada disekitar lokasi ”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 1 orang dan Setuju (S) sebanyak 13 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 5 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 2 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban atau 0 (nol). Pada pernyataan ini responden memberikan jawaban paling banyak adalah setuju sebanyak 13 responden atau 59,1 %.
4. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 4 yakni dengan pernyataan “Perusahaan memberikan pelatihan pengelolaan hasil tangkapan nelayan ”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 2 orang dan Setuju (S) sebanyak 13 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 6 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban atau 0 (nol). Pada pernyataan ini responden memberikan jawaban paling banyak adalah setuju sebanyak 13 responden atau 59,1 %.

5. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 5 yakni dengan pernyataan “Perusahaan memberikan pendampingan dan bantuan kepada pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang berada disekitar lokasi kerja perusahaan ”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 2 orang dan Setuju (S) sebanyak 12 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 7 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban atau 0 (nol). Pada pernyataan ini responden memberikan jawaban paling banyak adalah setuju sebanyak 12 responden atau 54,5 %.

2. Faktor penghambat program *Corporate Social* pada PLTU Bawasalo diperoleh dari pembagian angket atau kuesioner kepada responden. Adapun faktor penghambat program *corporate social responsibility* meliputi :

1. Transparansi atau keterbukaan kepada publik dalam pelaksanaan program *corporate social responsibility*
2. Akuntabilitas program *corporate social responsibility*

Dari kelima indikator pada variabel pengaruh peran *corporate social responsibility* yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner diperoleh data seperti yang nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Tabulasi Hasil Angket Faktor Penghambat Program *corporate social responsibility*

Pilihan Jawaban	Jumlah responden menjawab pernyataan	
	X.6	X.7
STS	0 (0%)	0 (0%)
TS	2 (9,1%)	2 (9,1%)
R	13 (59,1%)	12 (54,5)
S	7 (31,8%)	8 (36,4%)
SS	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah	22	22

Berdasarkan Tabel 2 faktor penghambat program *corporate social responsibility* dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “perusahaan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan dalam pelaksanaan program *corporate social responsibility*”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) tidak ada responden dan Setuju (S) sebanyak 7 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 13 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 2 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban atau 0 (nol). Pada pernyataan ini responden memberikan jawaban paling banyak adalah Ragu-Ragu sebanyak 13 responden atau 59,1 %.
2. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 2 yakni dengan pernyataan “Program *corporate social responsibility* perusahaan dapat

dipertanggungjawabkan kepada publik ”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) tidak ada responden dan Setuju (S) sebanyak 8 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 12 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 2 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban atau 0 (nol). Pada pernyataan ini responden memberikan jawaban paling banyak adalah Ragu-Ragu sebanyak 12 responden atau 54,5 %.

3. Hasil penelitian yang diperoleh melalui pembagian angket atau kuesioner terhadap sampel atau responden untuk variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y) yaitu :

Tabel 3

Tabulasi Hasil Angket Variabel Y

Pilihan Jawaban	Jumlah responden menjawab pernyataan		
	Y.1	Y.2	Y.3
STS	2	0	1
TS	1	4	3
R	7	7	3
S	11	9	12
SS	1	2	3
Jumlah	22	22	22

Berdasarkan Tabel 3 pada variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat adapun hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 6 yakni dengan pernyataan “Program CSR yang dilakukan dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang berada disekitar lokasi ”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 1 orang dan Setuju (S) sebanyak 11 orang, yang menjawab

Ragu-Ragu (R) sebanyak 7 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 2 orang responden.

2. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 7 yakni dengan pernyataan “Program CSR terbukti mengurangi pengangguran bagi masyarakat yang berada di lokasi perusahaan”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 2 orang dan Setuju (S) sebanyak 9 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 7 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 orang, dan tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).
3. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 8 yakni dengan pernyataan “Program CSR telah meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar”. Jumlah orang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 3 orang dan Setuju (S) sebanyak 12 orang, yang menjawab Ragu-Ragu (R) sebanyak 3 orang sedangkan yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebanyak 3 orang, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 1 orang responden.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas Variabel

Syarat diterimanya item pernyataan atau dikatakan valid apabila hasil output SPSS mempunyai $R \text{ hitung} > \text{dari } R \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 14 responden dan besarnya df dapat dihitung $22-2 = 20$ dengan $df = 20$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $R \text{ tabel} = 0,444$. Jadi, syarat diterimanya item pernyataan adalah $R \text{ hitung}$ lebih besar dari 0,444.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji validitas Peran CSR (X) sebagai berikut.

- Jika $r \text{ Tabel} > r \text{ Hitung}$ maka variabel dinyatakan tidak valid
- Jika $r \text{ Tabel} < r \text{ Hitung}$ maka variabel dinyatakan valid.

Jika melihat dari Signifikansi (Sig.)

- Jika nilai Signifikansi < 0.05 = valid
- Jika nilai Signifikansi > 0.05 = Tidak valid

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Variabel Peran CSR (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0.685	0.444	Valid
Item 2	0.663	0.444	Valid
Item 3	0.658	0.444	Valid
Item 4	0.664	0.444	Valid
Item 5	0.634	0.444	Valid

Berdasarkan tabel 3 uji validitas di hasilkan bahwa semua instrumen dari tabel **Peran CSR (X)** yang terdiri dari x1, x2, x3, x4,x5 semuanya menghasilkan nilai $r \text{ Tabel} < r \text{ Hitung}$ maka semua hasil perhitungan dinyatakan valid.

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0.739	0.444	Valid
Item 2	0.807	0.444	Valid
Item 3	0.804	0.444	Valid

Berdasarkan tabel 5 uji validitas di hasilkan bahwa semua instrumen dari tabel **Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)** yang terdiri dari y1, y2, y3 semuanya menghasilkan nilai $r \text{ Tabel} < r \text{ Hitung}$ maka semua hasil perhitungan dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi sementara jika $\alpha > 0,8$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Adapun hasil pengujian reliabilitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	N of Item	Keterangan
1	Peran CSR	0,796	6	Reliabel
2	Peningkatan Ekonomi Masyarakat	0,818	4	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS,2021

Dari Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,7 artinya reliabilitas mencukupi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel peran CSR dan peningkatan ekonomi masyarakat dinyatakan handal dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Normalitas

Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
	N	22	22
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	18.4545	10.3636
	Std. Deviation	2.21955	2.32062
Most Extreme Differences	Absolute	.221	.169
	Positive	.221	.149
	Negative	-.192	-.169
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.037	.791
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.232	.558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 7 ditampilkan hasil pengujian normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ini ditunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,232 > 0,05$ dan $0,558 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*sig.*) dengan 0,05, jika nilai deviation from linearity *Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent, jika nilai deviation from linearity *Sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 8
Uji Linearitas Variabel X dan Y

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	.718	.642
		Linearity	.052	.822
		Deviation from Linearity	.851	.535

Dari tabel 8 terlihat bahwa nilai Sig.0,535 berarti $> 0,05$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhan adalah hubungan secara linier antara satu variabel Peran CSR (X) dan variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

Tabel 9
Regresi Linear Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.369	4.338		2.621	.016
	X	-.054	.233	-.052	-.233	.818

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model berikut:

pada tabel coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 11.369 sedang nilai X -0,54 sehingga persamaan regresinya adalah $Y=a+bx$ atau

$$Y = 11.369 - 0,54 X$$

Keterangan:

Y= Peningkatan Ekonomi Masyarakat

X = Peran CSR

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 11.369 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai X maka nilai peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 11.369
- b. Koefisien regresi X sebesar -0,54 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X maka nilai peningkatan ekonomi mengalami -0,54

Tabel 10

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.052 ^a	.003	-.047	2.37470

a. Predictors: (Constant), X

Dari tabel 10 hasil uji koefisien determinasi dapat dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,052 dan dapat dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,003, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,003 atau 3 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	11.369	4.338		2.621	.016
X	-.054	.233	-.052	-.233	.818

a. Dependent Variable: Y

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y

Perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh antara peran Corporate Social responsibility terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar

H_1 : ada pengaruh antara peran corporate social responsibility terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung = -0,233 dengan nilai signifikansi $0,818 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel peran CSR (variabel X) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Variabel Y)

2. Faktor penghambat program Corporate Social Responsibility

Ketentuan Pasal 74 UU PT jo. PP 47 Tahun 2012 yang mengatur tentang CSR muncul karena merupakan kekhawatiran dari pembentuk undang-undang terhadap perusahaan akan tidak dilaksanakannya CSR tersebut. Pihak perusahaan akan lepas tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam mengelola lingkungannya dengan mengemukakan beribu alasan agar tidak mengeluarkan biaya. Mengingat kekuasaan cenderung bersifat korup dan disalahgunakan yang juga berlaku bagi perusahaan dengan kekuatan modal yang sangat besar. Oleh karena itu, sistem hukum sangat diperlukan untuk membatasi dan mencegah penyalahgunaan kekuasaan, mengingat tatanan ekonomi dan sosial tidak dapat diserahkan hanya pada kesadaran moral semata dari pemilik perusahaan.

Argumen yang diajukan oleh pembentuk Undang-Undang apabila CSR tidak diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan termasuk masalah sanksi bagi perusahaan yang tidak melaksanakan CSR, akan menimbulkan kesulitan dalam penerapan dan menimbulkan ketidakpastian hukum. Di sisi lain, sulit menerapkan CSR hanya sebatas dalam tataran moralitas pemilik

perusahaan saja karena kewajiban moral ini sulit untuk dipaksakan daya berlakunya. Oleh Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggung jawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat, bangsa dan dunia internasional.

Implementasi CSR pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah terkait dengan komitmen pimpinan. Perusahaan yang pimpinannya tidak tanggap dengan masalah sosial jangan diharap akan mempedulikan masalah sosial. Kedua, menyangkut ukuran dan kematangan perusahaan. Perusahaan besar dan mapan lebih mempunyai potensi memberi kontribusi ketimbang perusahaan kecil dan belum mapan. Ketiga, regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Semakin amburadul regulasi dan penataan pajak akan membuat semakin kecil ketertarikan perusahaan untuk memberikan donasi dan sumbangan sosial kepada masyarakat. Sebaliknya, semakin kondusif regulasi atau semakin besar insentif pajak yang diberikan, akan lebih berpotensi memberi semangat kepada perusahaan untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Pembahasan

PT. Indonesia Power merupakan salah satu anak perusahaan BUMN yaitu PLN. Sebagai institusi bisnis BUMN dituntut untuk dapat menghasilkan laba sebagaimana layaknya perusahaan-perusahaan bisnis lainnya. Namun disisi lain BUMN dituntut berfungsi sebagai alat pembangunan nasional dan berperan sebagai institusi sosial. Peran sosial ini mengisyaratkan bukan saja kepemilikan dan pengawasannya oleh publik

tetapi juga menggambarkan konsep *public purpose*. Dengan demikian disadari bahwa posisi perusahaan BUMN memiliki dua sisi mata uang. Disatu sisi berperan sebagai institusi bisnis dan disisi lainnya berperan sebagai institusi sosial karena merupakan alat negara.

Melalui instrumen yang bersifat *imperatif* ini suka atau tidak suka, mau ataupun tidak mau implementasi CSR merupakan hal yang mandatory bagi BUMN. Bahkan sangat dimungkinkan bahwa potensi pemberian donasi sosial perusahaan-perusahaan BUMN lebih besar dibandingkan dengan perusahaan swasta.

Kendatipun genderang wacana CSR telah ditabuh dan gegap gempita pelaksanaannya juga sudah mulai terasa, namun ada hal yang menjadi pertanyaan mendasar. Apa sebenarnya yang terbersit dibalik semangat pelaku CSR? apa motivasi yang mendasari?. Jika dijawab pasti jawabannya akan beragam oleh karena sifat CSR yang bersifat sukarela. Absennya regulasi dan produk hukum yang mengikat ditambah lagi lemahnya penegakan hukum juga ikut andil pada beragamnya motivasi kalangan dunia usaha untuk mempratekkan CSR. Alasan perusahaan menerapkan CSR bisa diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu :

1. Sekedar basa basi dan keterpaksaan, artinya CSR dipraktekkan lebih karena faktor eksternal
2. Sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban. CSR diimplementasikan karena memang ada regulasi, hukum dan aturan yang memaksanya.

3. Bukan lagi sekedar compliance tapi beyond compliance plus artinya CSR diimplementasikan karena memang ada dorongan yang tulus dari dalam. Perusahaan sudah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti beberapa kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Indonesia Power Unit operasi Bawasalo Barru adalah sebagai berikut :

1. Bantuan yang diserahkan kepada kelompok usaha Anuta Karya di Dusun Bawasalo. Kegiatan yang dijalankan ibu-ibu itu yakni berupa perlengkapan pembuatan makanan kacang-kacangan dan kerupuk, seperti mikser, mesin penggiling, wajan, kompor serta bahan baku.
2. Bantuan kepada Kelompok Tani Makkalitutue berupa Mesin Pompa. Dusun Lampoko, Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan
3. Berikan bantuan kepada Pembuatan Makanan Khas Barru kepada kelompok usaha harapan seperti. Kecang Kentucky, Kacang Atom, Kerupuk Kaptus dan Kue Bimoli, di Dusun Lampoko, Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru

Sebagai bahan perbandingan CSR yang dilakukan oleh PT. Indonesia Power pada Unit Pembangkit di daerah lain di Indonesia dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini :





Berdasarkan data yang diperoleh program CSR hanya dirasakan oleh sebagian kecil warga, hal ini berkorelasi dengan hasil pengolahan data dimana diperoleh nilai t hitung = -0,233 dengan nilai signifikansi 0,818 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel peran CSR (variabel X) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Variabel Y) sedangkan data sudah valid dan reliabel dan terdistribusi normal. Praktek tanggung jawab sosial oleh BUMN menarik untuk dikaji oleh karena adanya pembeda dengan perusahaan non BUMN. Faktor pembeda yang dimaksud adalah terdapatnya instrumen pemaksa berupa kebijakan pemerintah. Peran sosial BUMN antara lain dituangkan melalui keputusan Menteri BUMN Nomor :Kep-236/MBU/2003 juncto per-05/MBU/2007. Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Negara BUMN pada 27 April 2007 ini pada prinsipnya mengikat BUMN untuk menyelenggarakan Proogram Kemitraan dan Program Bina Lingkungan atau biasa disingkat dengan istilah PKBL.

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam bentuk pinjaman baik untuk modal usaha maupun pembelian perangkat penunjang produksi agar usaha kecil menjadi tangguh dan mandiri. Sementara program bina lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha BUMN yang bersangkutan.

Walaupun berasal dari sumber yang sama, yaitu penyisihan laba setelah pajak, namun pemanfaatan dan peruntukan dana kedua program ini berbeda. Program kemitraan diberikan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan modal kerja, pinjaman khusus yang biasanya bersifat jangka pendek dan hibah untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi serta penelitian. Sedangkan program bina lingkungan pemberiannya lebih berdimensi sosial diberikan dalam bentuk bantuan korban bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana umum dan sarana ibadah. Program ini sangat penting dalam konteks hubungan antara BUMN dengan masyarakat. Sebab, melalui skema program ini perusahaan BUMN membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat yang ada disekitarnya.

Kebijakan sosial pada perusahaan BUMN ini sangat strategis, namun demikian pada implementasi atau pelaksanaan di lapangan bukan berarti tidak ada kekurangan. Pada umumnya sebagian besar bantuan masih bersifat sumbangan jangka pendek belum mengarah pada keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat secara optimal, program kemitraan yang dirancang

untuk pemberdayaan masih sekedar memberikan bantuan permodalan dan sarana kerja tetapi tidak dibareng dengan peningkatan kapasitas bagi para penerima bantuan.

Agar terjalin kemitraan yang saling menguntungkan, pemerintah seyogyanya hadir mengoptimalkan perannya dalam mendukung program tersebut. Pemerintah beserta jajarannya sebaiknya berusaha memahami konteks CSR ini agar ada keterpaduan dengan pemahaman dunia usaha. Sebab bukan tidak mungkin bila pemahaman terhadap konsep ini tidak berjalan selaras maka kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tidak akan pernah sejalan dengan kebijakan dunia usaha.

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh anak perusahaan PLN (Indonesia Power) lebih banyak bergerak dalam bidang UMKM pangan dan jasa perdagangan serta sektor agribisnis seperti pemberian sarana petanian kepada kelompok tani. Meskipun kegiatan CSR sudah dilaksanakan akan tetapi kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat masih sangat kecil oleh karena hanya sebatas warga yang menerima langsung program tersebut yang merasakan manfaatnya sementara warga yang lain yang tidak termasuk dalam anggota kelompok penerima bantuan tidak mendapatkan manfaat dari program tersebut. Olehnya itu konsep kemitraan antara komunitas lokal, kalangan dunia usaha dan pemerintah mesti harus lebih ditingkatkan lagi. Dari sisi bisnis, perusahaan sebisa mungkin memaksimalkan potensinya untuk melakukan program CSR secara komprehensif dan berkesinambungan. Dari sisi komunitas lokal dapat

berperan proaktif dengan memberi input yang baik pada perusahaan dan siap berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program CSR. Adapun dari sisi pemerintah, perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk berkembangnya program CSR yang digelar kalangan dunia usaha sehingga pada akhirnya akan terwujud *public, private, and community partnership*.

D.KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung = -0,233 dengan nilai signifikansi $0,818 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel peran CSR (variabel X) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Variabel Y). Jadi ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara program CSR terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dalam program CSR adalah :

1. Agar program CSR untuk kedepannya lebih di maksimalkan lagi terutama dari segi perluasan penerima manfaat program sehingga kehadiran perusahaan dirasakan oleh masyarakat
2. Agar ditumbuhkan kemitraan yang saling bersinergi antara komunitas warga lokal, kalangan dunia usaha dan pemerintah daerah sehingga tercipta kebersamaan yang kuat dan iklim sosial yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sunartiningsih.2010.*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Aditia media bekerjasama dengan Departemen PSdK FISIPOL UGM, Yogyakarta.
- Adjie, Habib, 2011.*Status Badan Hukum, Prinsip-prinsip dan Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas*, Surabaya: Mandar Maju.
- A.M.W Pranarka & Onny S. Prijono,2010. *Pemberdayaan: konsep, kebijakan, dan implementasi. (Centre for Strategic and International Studies : Jakarta)*,
- Echdar,Saban.2017.*Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Cet. VII; Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Ginanjjar Kartasasmita,2011.*Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat Jakarta*, Bappenas
- Gunawan Sumodiningrat,2010.*Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*.PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Huda, Ni"matul,2010. *Problematika Pembatalan Peraturan Daerah*, (Yogyakarta: FH UII Press).
- Hudayana, Bambang dalam jurusan PSdK FISIPOL UGM. 2012. *Corporate Social Responsibility : Komitmen untuk pemberdayaan masyarakat*. Azzagrafika :Yogyakarta.
- Imam Cahyono,,2005.*Wajah Perempuan dalam Jurnal Perempuan*. No. 42. Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.
- Julia Cleves Mosse.2010.*Gender dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Media Online Tribun Timur.Com Editor Hasriyani Latif
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:PER- 09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara